

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Subang masih belum merata dan belum terlayani secara baik. Khususnya pada Wilayah Pantura, dimana wilayah ini belum dilayani oleh angkutan umum. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Subang Nomor 551/KEP.133-DISHUB/2015 Tentang Penetapan Jaringan dan Rute Trayek, Jumlah Alokasi, Ciri/Warna Cat pada Badan Kendaraan Angkutan Penumpang Umum dan Batas Maksimum Usia Kendaraan dalam Kabupaten Subang, tidak terdapat trayek yang aktif melayani Wilayah Pantura. Hal ini dapat menjadi masalah pada sektor transportasi khususnya angkutan umum.

Melihat kondisi pelayanan angkutan umum yang belum terlayani, maka mempengaruhi minat pelajar yang bersekolah untuk menggunakan kendaraan pribadi dari sekolah maupun menuju sekolah. Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kabupaten Subang tahun 2022, persentase penggunaan moda dengan maksud tujuan perjalanan belajar tertinggi yaitu penggunaan sepeda motor sebesar 41%. Selain itu penggunaan kendaraan lain dengan maksud tujuan perjalanan yaitu mobil pribadi sebesar 13%, ojek sebesar 27%, dan sepeda sebesar 19%. Pada kenyataannya semakin banyak penggunaan kendaraan pribadi dikalangan pelajar, maka semakin tinggi tingkat pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar karena diantara para pelajar banyak yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi.

Dari segi keselamatan, berdasarkan data kecelakaan lalu lintas Satlantas Polres Subang, pelajar menempati posisi ketiga dari klasifikasi profesi yaitu sebanyak 877 korban atau sebesar 14,55% selama 2017-2021. Dari klasifikasi rentang usia, rentang usia 15-19 tahun merupakan yang tertinggi kedua sebanyak 786 korban atau sebesar 15% selama 2017-2021. Rentang usia tersebut merupakan rentang usia rata-rata pelajar SMP dan SMA. Dari klasifikasi waktu, pada pukul 06.00-09.00 dan 12.00-15.00

merupakan waktu jam masuk dan pulang anak sekolah dimana pada kedua jam ini terdapat banyak kejadian kecelakaan yaitu pada pukul 06.00-09.00 dengan 287 kejadian kecelakaan dan pada pukul 12.00-15.00 dengan 285 kejadian kecelakaan selama 2017-2021. Selain itu, Wilayah Pantura memiliki empat teratas titik lokasi daerah rawan kecelakaan, dua diantaranya terletak pada Jalan Raya Pantura Ciberes yang berada pada peringkat pertama sebanyak 136 kejadian kecelakaan dan Jalan Raya Pantura Tanjungrasa yang berada pada peringkat kedua sebanyak 129 kejadian kecelakaan selama 2017-2021. Pada kedua ruas jalan tersebut terdapat lima sekolah di sekitarnya dengan total 3.331 siswa yang bersekolah di SMAN 1 Patokbeusi, SMKN 1 Patokbeusi, SMK Al-Intisab Patokbeusi, SMPN 1 Patokbeusi, dan SMPN 4 Patokbeusi.

Guna mendukung aktivitas dan mobilitas pelajar yang efektif dan efisien serta meminimalisir tingkat kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar, maka diperlukan sarana yang dapat menunjang perpindahan pelajar. Sarana yang dapat menunjang hal tersebut adalah dengan disediakannya angkutan sekolah untuk para pelajar. Angkutan sekolah adalah angkutan yang disediakan untuk mengangkut pelajar dari sekolah maupun menuju sekolah. Dengan adanya angkutan sekolah dapat mengubah perilaku perjalanan siswa yang sebelumnya banyak menggunakan kendaraan pribadi dengan tingkat keselamatan dan keamanan yang rendah, lalu beralih menggunakan angkutan sekolah yang dapat meningkatkan aksesibilitas yang efektif dengan waktu yang efisien dari sekolah maupun menuju sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul Peningkatan Keselamatan Pelajar dengan Perencanaan Angkutan Sekolah di Kabupaten Subang (Studi Kasus: Wilayah Pantura).

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dari segi keselamatan, berdasarkan data kecelakaan lalu lintas Satlantas Polres Subang, pelajar menempati posisi ketiga dari klasifikasi

profesi yaitu sebanyak 877 korban kecelakaan selama 2017-2021.

2. Terdapat dua teratas lokasi daerah rawan kecelakaan, yaitu pada Jalan Raya Pantura Ciberes yang berada pada peringkat pertama sebanyak 136 kejadian kecelakaan dan Jalan Raya Pantura Tanjungrasa yang berada pada peringkat kedua sebanyak 129 kejadian kecelakaan selama 2017-2021.
3. Tingkat penggunaan sepeda motor yang tinggi dikalangan pelajar sebesar 41%.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan kedalam rumusan masalah, yaitu:

1. Berapa jumlah permintaan angkutan sekolah di lokasi studi?
2. Bagaimana penentuan rute untuk angkutan sekolah?
3. Bagaimana rencana operasional angkutan sekolah?
4. Berapa jumlah biaya operasional kendaraan, tarif, dan subsidi yang diperlukan untuk pengoperasian angkutan sekolah?

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah tersusunnya pola pelayanan angkutan sekolah di Wilayah Pantura.

Tujuan dari peneltian ini adalah melakukan kajian terhadap perencanaan angkutan sekolah dengan uraian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah permintaan kebutuhan pelayanan angkutan sekolah;
2. Menentukan rute angkutan sekolah;
3. Menyusun rencana pola operasional angkutan sekolah; dan
4. Menentukan biaya operasional kendaraan, tarif, dan subsidi yang harus dikeluarkan dalam perencanaan angkutan sekolah.

## 1.4 Ruang Lingkup

Agar pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ditetapkan ruang lingkup yang merupakan batasan studi dalam penelitian. Untuk batasan penelitiannya terbagi menjadi dua yaitu, batasan spasial dan batasan substansial.

### 1. Spasial

*Spasial* adalah batasan lokasi penelitian. Pada penelitian ini terdapat lima sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SMAN 1 Patokbeusi, SMKN 1 Patokbeusi, SMK Al-Intisab Patokbeusi, SMPN 1 Patokbeusi, dan SMPN 4 Patokbeusi.

### 2. Substansial

*Substansial* adalah batasan analisis yang digunakan dalam penelitian. Berikut uraian batasan substansial dalam penelitian ini.

- a. Penentuan permintaan kebutuhan angkutan sekolah sebagai moda penunjang pelajar di Wilayah Pantura Kabupaten Subang;
- b. Penentuan rute operasi angkutan sekolah pada Wilayah Pantura Kabupaten Subang;
- c. Penjadwalan pengoperasian angkutan sekolah pada Wilayah Pantura Kabupaten Subang;
- d. Penentuan biaya operasional kendaraan, tarif, dan subsidi yang sesuai.